

PERAN DAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT

Subhan¹, Kulle Lagosi²

***¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar**

***²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar**

ABSTRAK

Peran seorang Da'i dalam Islam sangatlah penting yaitu dalam mengamalkan demi syiarnya ajaran Islam itu sendiri peran Da'i ialah untuk memberikan pengajaran kepada seluruh Manusia demi tegaknya Islam terlebih lagi pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Da'i harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw, baik perkataan, perbuatan dan keinginan yang membawa kebaikan kepada seluruh Umat Manusia, memiliki sifat amanah jujur dan dapat di percaya, berusaha menjaga wahyu ilahi dan Sunnah Rasulullah untuk dijadikan hujjah (Hukum) untuk menyampaikan kepada Manusia, tidak mencampuradukkan yang hak dengan yang batil. Islam mengajarkan untuk menyampaikan dengan penuh hikmah agar apayang disampaikan bisa di pahami ditengah-tengah Manusia, terutama Masyarakat awam yang ada di kecamatan biaro terlebih khusus di Desa Dalinsaheng.

Kata Kunci: Dai, Pembinaan dan Masyarakat

ABSTRACT

The role of a Da'i in Islam is very important in practicing for the sake of the prophecy of Islam itself Da'i's role is to give teaching to all Humans for the sake of the upholding of Islam moreover its experience in everyday life. A Da'i must have the character exemplified by the Prophet, the words, the deeds and desires that bring goodness to all Mankind, have the character of honest and trustworthy, endeavoring to preserve the divine revelation and the Sunnah of the Prophet to be made a law (the Law) to convey to Man, does not confuse the right with the wrong. Islam teaches to communicate with wisdom so that it can be understood in the midst of Man, especially the lay people in biaro subdistrict especially in Dalinsaheng Village.

Keywords: Dai, Construction and Society

PENDAHULUAN

Suatu hal yang berkaitan dengan dakwah Nabi Muhammad SAW adalah ketajamannya dalam melihat *settingsosial* Masyarakat saat itu. Masyarakat Arab, ketika wahyu turun, digambarkan para sejarawan sebagai Masyarakat *jahiliyah*. Mereka terdiri dari berbagai kelompok suku, Agama, dan adat istiadat. Mereka sangat fanatik membanggakan kelompok sukunya. apabila terjadi tindakan criminal dan mencederai serta bersikap di anggap tidak adil, dengan solidaritas kesukunya (*ashabiya*), mereka bahu membahu untuk membela anggota kelompoknya benar maupun salah.

Mereka menganut berbagai Agama dan kepercayaan. Yahudi, Kristen, *Syabi'in*, *Manisme*, dan *Zoroaster* adalah diantara beberapa Agama dan kepercayaan yang populer

saat itu diluar kaum *musyrik* dan kaum *ateis*. Mereka menyembah Tuhan banyak (*syirik/politeis*) dengan ka'bah sebagai pusat peribadatan. Permusuhan dan peperangan dalam memperebutkan kekuasaan, praktik riba, perampokan dan tak layak terhadap wanita adalah beberapa hal dari permusuhan mereka.

Ketika keadaan Masyarakat seperti itu tanpa gangguan hidup, Nabi Muhammad SAW lahir dan membawa ajaran yang kemudian dikenal dengan Islam, kemudian dijadikan nama Agama yang dibawa oleh para ahli ilmu dakwah sekarang, periode ini dinamai sebagai periode pembentukan dakwah (*tamkin*).

Pada periode ini, dakwah Nabi Muhammad SAW lebih banyak menekankan pada aspek pemantapan benih-benih *tauhid*. ajaran

inimengharuskan umat Manusia hanya percaya dan menyerahkan sepenuh hatinya kepada Allah Tuhan Esa. Tunduk dan patuh hanya semata-mata kepada-Nya.

Prinsip *Tauhid*

dibawaNabiMuhammadSAWdisampaikan kepada Masyarakat mayoritas penyembah berhala, telah menimbulkan reaksi keras, terutama dari tokoh-tokoh Masyarakat Quraisy yang *nota bene* para pemimpin suku dan pemimpin kabila. dakwah seperti ini hampir berjalan selama periode NabiMuhammad SAW berada di Mekkah.

Islam sebagai Agama yang diturunkan kepada NabiMuhammad SAW termasuk salah satu Agama dakwah yang harus disampaikan.(Agama yang didalam ajarannya terdapat keharusan agar disampaikan kepada orang lain).

Karenanya apabila berpijak dari asumsi ini, maka usia dakwah Islam seiring dengan usia Islam itu sendiri.NabiMuhammad SAW adalah Da'i pertama pada Masyarakat Mekkah saat itu. Metode dakwah yang dilakukanya bisa ditebak, yaitu *dakwah fardiyah* (dakwah antar pribadi) bersifat sembunyi-sembunyi atau komunikasi personal (*personal communication*).

Tidaklama

setelahNabiMuhammad SAW menerima wahyu, beliau menyampaikan kabar itu kepada insan terdekatnya, seperti Khadijah (istrinya), Ali Ibn Abi Tholib (pemuda yang juga sepupunya), Abu Bakar (temanya), Usman Ibnu Affan (temanya), Umar Ibnu Khattab (tokoh Masyarakat), kemudian terus berlangsung berita dari NabiMuhammad SAWdisampaikan

dalam situasi keadaan yang tidak menentu.

Tekanan bertubi-tubi terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah, kemudian mengilhami Nabi Muhammad SAW berhijrah dan keluar sementara dari Makkah menuju Madinah, nama kota itu adalah *Yatsrib*. Strategi Nabi Muhammad itu ternyata sangat jitu dan menghadirkan perjalanan emas dalam sejarah dakwah dan pembentukan Masyarakat Islam.

Dengan segala kecerdasan dan sikap Nabi Muhammad SAW, di Madinah, bukan saja dapat menyebarkan Islam dalam arti tabligh, tetapi lebih dari itu Nabi Muhammad SAW bersama Masyarakat dapat membangun sebuah model system sosial modern bahkan terlalu modern pada masanya. Periode ini disebut oleh

para ahli sejarah sebagai periode pemetaan dakwah (*tanzim*).

Kepemimpinan tunggal yang dapat mengintegrasikan kelompok-kelompok Masyarakat merupakan strategi yang tepat dalam menata Masyarakat saat itu. Kesepakatan (*agreement*) antar kelompok suku-suku dengan umat Islam yang di pimpin oleh Nabi Muhammad SAW telah melahirkan satu tatanan sosial yang lebih tertib dan *konstitutional*. Taat kepada hukum yang telah disepakati bersama oleh seluruh komponen Masyarakat yang ada pada saat itu.

Inilah *fundamen-fundamen*

bentuk Masyarakat *kosmopolitan* yang digenggam oleh Nabi Muhammad SAW kepemimpinan Nabi Muhammad SAW diakhiri dengan ungkapan kata-kata yang *humanis*, beliau undur diri

dan perpisahan kepada umat. Peristiwa ini tepatnya ketika Nabi Muhammad SAW melakukan haji wada. Risalah beliau kemudian dilanjutkan oleh para khalifah khususnya yang empat. dalam waktu singkat Umat Islam dan Madinah saat itu telah menjadi kekuatan sosial politik, bahkan perdagangan yang disegani dunia, terutama dominasi kekuatan Persia dan Romawi.

Di era yang serba maju ini dakwah tidak cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, tetapi para Da'i harus mampu dan *kreatif* dalam menyampaikan dakwahnya untuk mengajak Manusia kejalan yang benar yaitu Agama Islam yang sudah menjadi kepercayaan Umat-Umat terdahulu oleh karena itu. Da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja

menganggap bahwa dakwah adalah frame "*amar ma'ruf nahi munkar*",

Oleh sebab itu sangat dibutuhkan Da'i. Karenabisa menjangkau daerah pelosokserta mempunyai peran dalam membantu Pembinaan KeAgamaan khususnya dakwah pada Masyarakat desadengan tujuan untuk membina Masyarakat yang pemahaman Agamanya kurang dan tidak mengerti dengan Agamanya sendiri maka dari itu dibutuhkan peran Da'i untuk membinaDakwah khususnya dakwah pada Masyarakat desa.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Da'i dalam Islam?
2. Bagaimanaperan Da'ipadaMasyarakatDesa

Dalinsaheng Kecamatan Biaro
Kabupaten Sitaro Sulut.?

3. Bagaimana mengetahui keadaan keberagamaan Masyarakat desa Dalinsaheng Kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro Sulut.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data pada Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penulisan Penelitian ini penyusun menggunakan jenis *fieldresearch* (penelitian lapangan), dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksploitasi data di lapangan. Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana peran dai dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat desa Dalinsaheng kecamatan Biaro

Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Dalinsaheng kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara. Dengan maksud untuk mengetahui lebih jauh peran Da'i/Mubaligh dalam pembinaan keagamaan pada Masyarakat pedesaan. Fenomena ini unik karena kultur Masyarakatnya yang sangat tergantung dengan pembinaan keagamaan dan kaitannya dengan minat belajar Agama.

Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara yang ditulis dalam catatan lapangan serta berbagai sumber resmi setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian dianalisis dengan langkah-langkah yang diadaptasi dari Miles

danHubermansebagaimana yang pengetahuan dan wawasan keIslaman
dikutipolehBurhanBugin sebagai dan terbukti kemudahan yang ada
berikut: sekarang membuat para Da'i tidak

1. Reduksi data sulit memerankan tugasnya sebagai
2. Menyusun dalam satuan-satuan Da'i dalam menyampaikan Agama
3. Membuat kategori-kategori Islam kepada Manusia.
yang dilakukan dengan
membuat pengkodean tertentu.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

A . Peran Da'i dalam Islam

Dari hasil Observasi
dimedandakwah yang dilakukan
penulisPeran Da'i dalam Islam secara
umum memegang peranan penting
dalam menyebarkan AgamaIslam
sesuai dengan perintah ALLAH dan
sunah Rasulullah saw dan tugas Da'i
ini bukan hanya diperintahkan untuk
umat sekarang yang serba muda
mendapatkan informasi tentang

Namun berbedah jauh dengan
Da'i sebelumnya yang mempunyai
peran tidak sama dengan Da'i
sekarang karena mereka diberi
kelebihan dan ketekunan serta
kesabaran dalam menyiarkan
AgamaIslam mereka rela
mengorbankan harta, jiwa, bahkan diri
mereka agar tersebarnya AgamaIslam
sampai ke penjuru dunia peran mereka
dalam menyebarkan AgamaIslam ini
tidaklah semudah kita bayangkan
mereka tidak lagi menghiraukan
berapa banyak harta, waktu , jarak
,rintangan yang mereka hadapi
dimedan da'wah seperti yang kita
ketahui seorang revolusioner da'wah

yang sangat berwibawah mempunyai kerisaun yang tinggi untuk Agama ALLAH serta mengambil andil dalam peran sebagai Da'i yang tak pernah ada tandingannya sampai hari ini dialah kekasih ALLAH Rasulullah SAW diutus untuk berdakwah, mengajak Manusia untuk mengenal Tuhanya. Beliau dibekali dengan Mukjizat terbesar berupa Al-Qur'an. Hari ini tugas itu dipikul oleh para ulama, ustadz dan orang-orang yang mengerti Agama. Semakin tahun semakin banyak para pendakwah yang bermunculan. Tentunya, sebagai Masyarakat kita terkadang bingung memilih seorang Da'i pun, terkadang ia tidak mengerti bagaimana Al-Qur'an memberi aturan dalam berdakwah.

Kali ini kita akan melihat bagaimana pandangan Al-Qur'an Tentang dakwah. Apa saja syarat-

syarat seorang Da'i Dakwah termasuk pilihan yang terbaik dalam hidup ALLAH berfirman dalam Al-Qur'an Fussilat 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Syarat –syarat Dakwah

1. Menyebarkan hikamah dan nasehat yang baik

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ١٢٥

Terjemahannya:

“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.”

2. Menyeru seperti yang diserukan Rasulullah SAW dalam ayat

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى
بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ١٠٨

Terjemahannya:

“Katakanlah: "Inilah jalan (Agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu)."

Dua syarat diatas yang bisa tuliskan oleh penulis tentunya masih ada banyak lagi syarat-syarat yang yang lain belum ditulis oleh penulis sekiranya dua syarat yang telah di tulis diatas bisa menjadi pegangan Da'i dalam menjalankan perannya sebagai pendakwah yang berdakwah di tengah-tengah masyarakat pedesaan. untuk itu menjadi seorang Da'i saat ini harus mengetahui syarat- syarat dalam berdakwah serta mempunyai peran seperti Rasulullah SAW dan harus memiliki sikap dan perilaku yang baik hal itu merupakan bagian yang terpenting dari peran Da'i. Sebab peran Da'i harus benar-benar sesuai

dengan Sunnah Rasulullah SAW agar menjadi teladan bagi mad'unya bahkan dalam kehidupan sosialnya. Maka apabila Da'i memiliki peran yang baik sesuai sunnah maka akan membentuk akhlak para mad'unya yang baik pula dan tidak kesulitan dalam pelaksanaan da'wahnya sehari-hari karena dirinya sendiri telah mempraktekan peran yang baik yang akan menjadi contoh bagi umat Manusia.

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian peran Da'i perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Peran Da'i dinilai dari berbagi kalangan sebagai gambaran professional atau tidaknya peran Da'i. Bahkan peran Da'i

memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemahaman Agama mad'unya. apabila seorang Da'i menguasai peranya. Maka seorang Da'i semakin professional bukan hanya menjadi seorang mubaligh melainkan di tengah-tengah Masyarakat luas semakin dihargai karna peranya sesuai dengan sunnah rasul-NYA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustat Jakaria Bilingske S.Pd.I.

“Peran seorang Da'i dalam Islam sangatlah penting yaitu dalam mengamalkan demi syiarnya ajaran Islam itu sendiri peran Da'i ialah untuk memberikan pengajaran kepada seluruh Manusia demi tegaknya Islam terlebih lagi pengalamanya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Da'i harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw, baik perkataan, perbuatan dan keinginan

yang membawa kebaikan kepada seluruh Umat Manusia, memiliki sifat amanah jujur dan dapat di percaya, berusaha menjaga wahyu ilahi dan Sunnah Rasulullah untuk dijadikan hujjah (Hukum) untuk menyampaikan kepada Manusia, tidak mencampuradukkan yang hak dengan yang batil. Islam mengajarkan untuk menyampaikan dengan penuh hikmah agar apayang disampaikan bisa di pahami ditengah-tengah Manusia, terutama Masyarakat awam yang ada di kecamatan biarо terlebih khusus di Desa Dalinsaheng”.

Dari hasil wawancara diatas peran Dai dalam Islam memiliki nilai yang sangat tinggi karena dapat meanjadikan manusia untuk menjadi insan yang mulia mengapa dengan peran Da'i ini bisa menjadikan Manusia menjadi mulia karena dapat menunjukan sikap yang semestinya

kita lakukan dalam kehidupan kita serta mengikuti Sunnah dan peran Rasulullah SAW dalam berdakwah.

C. Mengetahui Peran Da'I Pada Masyarakat

Dari Hasil Observasi di medan dakwah Peran Da'i merupakan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis bertempat di desa Dalingsaheng Kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro peran Da'i sangatlah dibutuhkan melihat realitas desa ini masih sangat jauh dari pemahaman Agama Islam yang kamil sehingga peran Da'i dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pemahaman Agama secara menyeluruh terhadap pengetahuan Agama Masyarakat desa Dalingsaheng

Untuk menjadi Da'iyang berperan penting dalam menyiarkan Agama haruslah memiliki sikap dan

perilaku yang baik itu merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupannya sehari-hari untuk menjadi teladan bagi Masyarakat Desa Dalingsaheng bahkan dalam kehidupan sosialnya. Maka apabila Da'i memiliki kepribadian yang baik akan membentuk akhlak Mad'u yang baik pula dan tidak kesulitan dalam pelaksanaannya sehari-hari karena dirinya sendiri telah mempraktekan perilaku yang baik yang akan menjadi teladan untuk mad'unya. Apabila seorang Da'i mempunyai peran yang baik maka seorang Da'i bukan hanya menjadi penceramah melainkan ditengah-tengah Masyarakat luas dia semakin dihargai. Peran Da'i sangat berpengaruh terhadap perkembangan mad'u dalam lingkungan Masyarakat umum terutama di Desa Dalingsaheng maka dalam peran seorang Da'i harus betul-betul memiliki peran yang

mantap agar menjadi contoh atau teladan bagi mad'u.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Drs.Sunardi Tamuge sebagai ketua¹BTM (Badan Ta'mirul Masjid)

Peran Da'i di Desa Dalingsaheng sangat vital mengingat Desa dalingsaheng merupakan satu-satunya Desa mayoritas muslim di kab sitaro dan juga merupakan sasaran empuk bagi para misionaris dalam menyebarkan Agama Kristen oleh karna itu untuk mengantisipasi gerakan misionaris ini, atas inisiatif dari ketua badan ta'mirul masjid(BTM) yang didukung oleh imam,para Da'i,dan jama'ah istiqomah maka terbentuklah sejumlah majelis ta'lim yang melengkapi dua majelis ta'lim telah ada sebelumnya.

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti keadaan masyarakat di Desa Dalingsaheng mayoritas dari segi jumlah lebih banyak dari umat nasrani namun masih saja menjadi sasaran empuk para misionaris maka dari itu

para dai dan tokoh agama tidak setuju jika gerakan misionaris berkembang maka solusi yang di tawarkan Dai dan tokoh agama adalah membentuk majelis ta'lim dan Majelis-majelis ta'lim adalah sebagi berikut:

1. Majelis ta'lim anak-anak yang pesertanya terdiri dari para siswa siswi MI, SD dan seusianya yang dilaksanakan secara bergiliran dilaksanakan dirumah peserta dengan agenda pokok ceramah Agama dan Tanya jawab tentang masalah keAgamaan.

Dari hasil wawancara satu diantaranya adalah majelis ta'lim anak-anak dan setelah melakukan observasi 75 % anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan ini dan tujuanya untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman dengan terbentuknya majelis ta'lim adalah kesempatan untuk para dai membina dan memerankan tugasnya sebagai Da'I yang bisa memberikan pengetahuan tentang keislaman tentunya sesuai dengan perintah Allah

¹ Wawancara dilakukan di sekolah beliau mengajar tgl 05 april 2018 waktu 10 wita

dan Rasul-NYA terlebih lagi untuk anak-anak karna mereka saat ini adalah sasaran empuk para musuh-musuh islam yang dengan sengaja ingin merusak aqidah anak-anak tentunya dengan berbagai cara namun kerja keras para Dai dan tokoh agama maka di bentuklah majelis ta'lim anak-anak harapanya setelah terbentuknya majelis ta'lim anak-anak agar dapat membentengi aqidah mereka dari serangan musu-musuh islam.

2. Majelis ta'lim remaja putri yang pesertanya meliputi siswi MTS/SMP, SMK dan seusianya yang kegiatannya dilaksanakan secara bergiliran dirumah masing-masing peserta dengan agenda pokok kultum,ceramah Agama, dan Tanya jawab masalah keAgamaan.

Majelis ta'lim yang satu ini dibentuk menurut bapak Sunardi Tamuge agar remaja putri dapat memahami bagaimana islam memerintahkan untuk menutup aurat dan masalah-masalah yang lain seputar

dunia wanita diharapkan mereka mengetahui semua tentang syariat islam yang mengatur tentang kehidupan karna setelah melakukan observasi remaja putrid di Desa Dalinssaheng sangat membutuhkan pembinaan dari para Dai jadi peran dai untuk remaja putrid sangat dibutuhkan keberadaan para Dai.

3. Majelis ta'lim remaja putra yang pesertanya meliputi siswa MTS/SMP, SMK dan seusianya yang kegiatannya berpusat di masjid kecuali ada anggota yang meminta dirumah maka kegiatan akan dilaksanakan dirumah

Majelis remaja putra menurut Bapak Sunardi Tamuge setelah dilakukan observasi ternyata majelis remaja putra benar adanya dan telah dilakukan berbagai macam kegiatan dan diantaranya majelis ta'lim remaja putra sebagai kegiatan yang dapat menambah wawasan keislaman remaja putra dan membina remaja putra untuk senangtiasa melakukan hal-hal yang

positif dan disinilah sangat dibutuhkan peran Dai untuk membina remaja putra.

4. Majelis ta'lim muallaf dan muallafa dan anggotanya terdiri atas muallafa dan muallaf yang berjumlah 32 orang namun yang aktif 18 orang kegiatan utama dalam majelis ini adalah bimbingan ibadah, ceramah Agama dan Tanya jawab tentang keAgamaan

Majelis ta'lim yang satu ini adalah majelis satu-satunya baru terbentuk menurut Bapak Sunardi Tamuge peran Dai Sangat dibutuhkan karna setelah dilakukan observasi para muallaf dan muallafa yang berjumlah 32 orang namun yang aktif hanya 18 orang tentunya mengingat para muallaf yang masih membutuhkan pengetahuan ke Islaman yang luas maka para dai dan tokoh agama membentuk majelis ta'lim yang satu ini tujuannya agar para muallaf dan muallafa tidak ketinggalan info tentang wawasan keislaman mereka dan diharapkan para Dai agar dapat

membina para muallaf dan muallafa secara intensif.

5. Majelis ta'lim bapak-bapak yang pesertanya terdiri dari bapak-bapak dan anak mudah yang telah menikah yang dilaksanakan secara bergiliran di rumah para serta .seharusnya kegiatan ini beranggotakan seluruh bapak-bapak jama'ah masjid al-hikmah dalinsaheng sayangnya hanya di ikuti oleh sebagian kecil sehingga yang aktif hanya sekitar 15 orang agenda pokok kegiatan ini adalah kultum ceramah Agama dan diskusi tentang masalah-masalah keagamaan

Majelis talim yang satu ini dibentuk menurut Bapak Sunardi untuk para semua bapak-bapak desa Dalinsaheng namun Sesuai pengamatan penulis. Peserta paling sedikit yang aktif adalah pada Majelis Ta'lim Bapak-bapak. Apabila diprosentasikan dari seluruh jumlah bapak-bapak yang ada di Desa Dalinsaheng maka yang aktif hanya 10 % ini menandakan bahwa peran Dai sangat dibutuhkan di Tengah-tengah para bapak-bapak di desa Dalinsaheng mengingat para bapa-bapak adalah

kepala rumah tangga yang nantinya akan diminta pertanggung jawaban di akhirat nanti.

6. majelis ta'lim madrasah adalah majelis yang pengurus dan anggotanya terdiri atas ibu-ibu yang memiliki anak sebagai siswa-siswi madrasah dan ibu-ibu simpatisan madrasah yang kendatipun tidak ada anak-anak mereka sekolah dimadrasah namun demikian tidak semua ibu-ibu keluarga besar madrasah yang menjadi anggota majelis ta'lim ini karena ternyata ada yang telah aktif di majelis ta'lim yang lain majelis ta'lim madrasah ini telah berdiri sejak tahun 2008 ketika berdirinya MI Dan MTS AL-MIFTAHULHIKMAH Dalinsaheng kegiatan pokoknya adalah kulum ceramah Agama dan Tanya jawab

Majelis ta'lim yang satu ini di bentuk menurut Bapak Sunardi Tamuge sangat membutuhkan peran Dai Dalam membina mengingat anggotanya sebagian besar adalah orang tua murid setelah penulis melakukan observasi Alhamdulillah ibu-ibu majelis ta'lim madrasah sesuai mananya dinisbatkan ke salah salah satu sekolah agama yang ada di Desa Dalinsaheng maka dari itu peran Dai

diharapkan dapat membina ibu-ibu majelis ta'lim madrasah agar ibu-ibu majelis ta'lim madrasah memiliki pengetahuan ke islaman yang sempurna

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Peran seorang Da'i dalam Islam sangatlah penting yaitu dalam mengamalkan demi syiarnya ajaran Islam itu sendiri peran Da'i ialah untuk memberikan pengajaran kepada seluruh Manusia demi tegaknya Islam terlebih lagi pengalamanya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Da'i harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw, baik perkataan, perbuatan dan keinginan yang membawa kebaikan kepada seluruh Umat Manusia, memiliki sifat amanah jujur dan dapat di percaya,

berusaha menjaga wahyu ilahi dan Sunnah Rasulullah untuk dijadikan hujjah (Hukum) untuk menyampaikan kepada Manusia, tidak mencampuradukkan yang hak dengan yang batil. Islam mengajarkan untuk menyampaikan dengan penuh hikmah agar apayang disampaikan bisa di pahami ditengah-tengah Manusia, terutama Masyarakat awam yang ada di kecamatan biaro terlebih khusus di Desa Dalinsaheng

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Jakarta Penamadani 2008.
- Abdul Munir Mulkham. *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta, Sipes 1996.
- Aris Saifulla, *GusdurvsAmin Rais*, Yogyakarta Laela Thinkers 2003.
- Aripudin Asep, *Dakwah Antar Budaya*, Bandung Remaja Rosdakarya
- BurhanBugin,*MetodologiPenelitianKualitatif:AktualisasiMetodologi skeArahRagam Varian Kontemporer*Jakarta: RajawaliPers, 2012.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Jatim Suara Agung 2007.
- Hasan,Hasan Ibrahim,t.t. *Tarikh al-Islam al-sayasi wa ad-Din al-syaqofi wa al-Ijtima'i*, Kairo Maktaba an-Nahdhah.
- I'anutut Thoifah, M.Pdi. *Manajemen Dakwah*MalangJatim Madani Press 2015.
- Muhammad Abu Bakar Zakri, *Al-Dakwah ala al-Islam*,Kairo Makhtaba Dar al-Arubah1962.
- Moleong. L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Muh. Imin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan*Manusia Jakarta : Kalam Mulia. 1889.
- SaputraWahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, jakarta Rajawali Pers,2011.
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*Malang; Yayasan Asah Asuh Asih, 1990.
- ThoifahI'anutut, *Manajemen Dakwah*, Malang Jatim Madani Pers,2015.
- Tuty Alawiyah,*Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*,Bandung Mizan 1997.
- Ulwa Abdullah Nash, *Tsaqofa Da'iyah*,Terjemah. Jasiman Jakarta LPPD Khairu Ummah 1997.